

WANITA YANG MEMBAWA BERKAT

Bonatua L. Siantar

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: bonatualumbansiantar@gmail.com

Eka Yolanda Siregar

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: ekayolandasiregar25@gmail.com

Eunike Clarisa Nababan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: eunikeclnababan@gmail.com

Kristina Mendrofa

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: kristinamendrofa44@gmail.com

Yuli Arta Simbolon

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: yuliartasimbolon@gmail.com

Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: andargunawanpasaribu@gmail.com

***Abstract.** As God's women, of course we want to be women who have a longing to serve and be a blessing. It doesn't always have to be below the level of men, both in everyday life and in church. From the Bible we learn the longing of God's heart so that all believers can be a blessing to others. Christian women at this time are very easily influenced by the satisfactions of the world, both through technology, economic status, a sense of prestige and other worldly things.*

The gratitude that is so lacking by God's women, makes them very far from God who sees them as very valuable. Even though what God wants is women who bring blessings through ministry in the church and in their environment and in their respective families. Both serving as intercessors, liturgical bearers in the church and so on and are also expected to be active in service in the Church. As will be discussed in the following article, namely being a woman who brings blessings both in the family and also in the church and can be emulated from the women of the Lord Jesus in the Bible.

Keywords: Women, Blessings, Family, Church.

Abstrak. Sebagai wanita-wanitanya Allah, tentu ingin menjadi wanita yang memiliki kerinduan melayani dan dapat menjadi berkat. Tidak selalu harus berada di bawah level laki-laki, baik dalam keseharian maupun dalam gereja. Dari Alkitab kita belajar kerinduan hati Tuhan agar semua orang percaya dapat menjadi berkat bagi sesama. Wanita Kristen di masa ini sangat mudah terpengaruh oleh kepuasan dunia, baik lewat teknologi, status ekonomi, rasa gengsi dan hal dunia lainnya.

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 22, 2022

* Bonatua L. Siantar, bonatualumbansiantar@gmail.com

Rasa syukur yang sangat kurang oleh para wanitanya Allah, membuat mereka sangat jauh dari Allah yang memandang mereka sangat berharga. Padahal yang diinginkan Allah ialah wanita yang membawa berkat melalui pelayanan di gereja dan dilingkungan serta di keluarga masing-masing. Baik pelayanan menjadi pendosa syafaat, pembawa liturgis di gereja dan lain sebagainya dan juga diharapkan aktif dalam pelayanan di Gereja. Seperti yang akan di bahas dalam tulisan berikut ini yakni menjadi Wanita yang Membawa berkat baik dalam Keluarga dan juga dalam Gereja dan dapat dicontoh dari wanita-wanita Tuhan Yesus dalam Alkitab.

Kata kunci: *Wanita, Berkat, Keluarga, Gereja.*

LATAR BELAKANG

Gereja adalah milik Kristus yang berada di dunia ini untuk melakukan tugas yang diberikan Kristus kepadanya sesuai dengan Amanat Agung dari Yesus Kristus (Matius 28:19-20), maka salah satu tugas penting gereja adalah melayani. Melayani dapat berarti mengosongkan diri dan menempatkan kepentingan sendiri di bawah kepentingan Tuhan dan kepentingan orang lain. Allah memanggil semua orang percaya untuk melayani dunia dan gereja, bukan melayani diri sendiri.

Manusia itu sendiri terdiri dari dua makhluk hidup yang berbeda secara fisik dan psikologis, laki-laki dan perempuan telah diciptakan berbeda menjadi sebuah kesatuan yang sangat indah dari ciptaan Allah. Manusia diciptakan sebagai mitra Allah dalam memelihara dunia yang telah dijadikan Allah sendiri. Setiap manusia dipandang berharga di hadapan Allah. Tetapi wanita diciptakan Allah memiliki keunikan dan keistimewaannya tersendiri. Patutnya wanita selalu bersyukur dalam segala lakunya.

Namun, sebagai wanita-wanitanya Allah, tentu ingin menjadi wanita yang memiliki kerinduan melayani dan dapat menjadi berkat. Tidak selalu harus berada di bawah level laki-laki, baik dalam keseharian maupun dalam gereja. Dari Alkitab kita belajar kerinduan hati Tuhan agar semua orang percaya dapat menjadi berkat bagi sesama. Wanita Kristen di masa ini sangat mudah terpengaruh oleh kepuasan dunia, baik lewat teknologi, status ekonomi, rasa gengsi dan hal dunia lainnya.

Rasa syukur yang sangat kurang oleh para wanitanya Allah, membuat mereka sangat jauh dari Allah yang memandang mereka sangat berharga. Padahal yang diinginkan Allah ialah wanita yang membawa berkat melalui pelayanan di gereja dan dilingkungan serta di keluarga masing-masing. Baik pelayanan menjadi pendosa syafaat,

pembawa liturgis di gereja dan lain sebagainya dan juga diharapkan aktif dalam pelayanan di Gereja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber-sumber kajian yang baik berupa buku teks, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah yang diambil dari sumber internet. Bogdan dan Biklen S. berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Dalam pemetaan dan penjabaran pokok-pokok pikiran ini, peneliti melakukan rekonstruksi pemahaman dan pengertian serta merumuskan pokok-pokok pikiran.

PEMBAHASAN

1. Wanita Yang membawa Berkat dalam Alkitab

Di dalam Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru banyak kita temui wanita-wanita yang menjadi teladan yang berbakti kepada Tuhan, serta membawa berkat di dalam keluarga, gereja juga dalam masyarakat, dimana mereka yang menjadi contoh dalam menjalani kehidupan wanita di zaman ini. Beberapa dari mereka akan kami bahas di dalam jurnal ini, yakni seperti dalam Perjanjian Lama ada Sara, Ribka, Debora dan Miryam, juga dalam Perjanjian Baru ada Maria ibu Yesus dan Priskila.

A. Sara

Pada Alkitab PL diceritakan bahwa Sara yaitu seseorang perempuan yg beriman, patuh & berbakti pada Tuhan, Sara jua memiliki kepribadian yg kuat menggunakan sifat yg baik. Sebagai seseorang istri Sara jua taat pada suaminya yaitu Abraham, dimana ketaatan Sara bisa kita lihat menurut dia yg mau mengikuti suaminya Abraham buat meninggalkan tanah Urkasdim & mengembara menuju tanah Kanaan, dimana diceritakan bahwa mereka mempunyai kehidupan yg nyaman pada tanah Urkasdim, namun bukan hanya hal itu pada ceritakan pada pada Alkitab jua bahwa kehidupan mereka yg terus berpindah-pindah tempat, andaiupun demikian Sara permanen setia & baik buat mendampingi Abraham & menghadapi berbagai tantangan bersama-sama.

Sara juga mau menuruti permintaan suaminya buat menyampaikan pada orang-orang bahwa dia merupakan saudari Abraham & bukan istrinya, juga Ia rela hidupnya dimadu sang suaminya, walaupun memang Ia menyetujui hal tadi, namun bagi sebagian orang tidak akan mau melakukan hal seperti yang Sara lakukan.

2. Miryam

Miryam merupakan seseorang perempuan yg mengalami perhambaan pada negeri Mesir. Tetapi akhirnya mengalami kelepasan berdasarkan perhambaan tersebut. Miryam merupakan anak sulung dari keluarga Amran dan Yokhebet, satu-satunya anak wanita, dan memiliki saudara laki-laki yaitu Harun dan Musa. Mula-mula ibunya mempercayakan kepadanya tugas yg sangat penting, yg menyangkut keselamatan nyawa adiknya, lantaran dia bertanggung jawab (keluaran 2:4).

Diceritakan dalam Alkitab bahwa Miryam seseorang yg berbudi luhur, bertindak hati-hati, pintar menjaga adiknya itu. Saat adiknya pada kondisi berbahaya, Miryam yg ketika ini masih kecil, menggunakan berani selalu mengawasi adiknya hingga saat puteri Firaun menyelamatkan Musa. Dengan keberanian serta inisiatifnya, juga Miryam timbul dihadapan puteri Firaun pada pinggir sungai Nil.

Jadi Miryam walau seseorang perempuan, tentunya pada pada memimpin bangsanya bukan Cuma ikut-ikutan tetapi Miryam merupakan seseorang yg mau memikul tanggung jawab menjadi seseorang pemimpin. Selain sebagai seseorang nabiah ia juga memimpin kaum perempuan bermain musik menggunakan rebana, menari & menyanyi, menjadi penghormatan terhadap Allah sembari bersorak-sorai penuh kegirangan. Seluruh kehidupannya dipusatkan buat menyayangi Allah serta umat-Nya.

3. Debora

Debora, seseorang nabiah, istri lapidot, memerintah menjadi hakim atas orang israel. Di ceritakan pada Alkitab bahwa Di bawah kepemimpinan Debora, umat israel diselamatkan berdasarkan gangguan bencana tentara asing (Hakim-Hakim 4:5). Debora wajib melayani & menyelesaikan kasus yg dibawa kepadanya. Riwayat kehidupan Debora ini sudah menampakan bahwa lantaran kasih Tuhan wanitapun dapat melakukan tugas pelayanan yg besar yg dimulai berdasarkan hal-hal kecil. Hidupnya sangat mengandalkan Tuhan serta, jadi kehidupan Debora bisa menjadi teladan bagi perempuan masa kini.

4. Maria Ibu Yesus

Maria merupakan gadis yg masih belia saat ia dipanggil Tuhan untuk mengandung daripada Roh Kudus. Maria mengenal Allah melalui kitab-kitab Musa, Mazmur & tulisan para nabi; dia sangat menghormati Allah, karena mengetahui apa yg sudah diperbuat Allah pada sejarah bangsanya. Maria bersedia mengorbankan dirinya buat sebagai hamba Allah yg terendah, & melalui wanita inilah lahir oleh Juruselamat dunia (Lukas 1:46-55).

5. Priskila

Diceritakan dalam Alkitab bahwa Priskila adalah seorang yg melayani Tuhan beserta suami Akwila. Kedua orang ini sangat dihargai sang Apolos karna dipakai Allah untuk mengungkapkan jalan Allah kepadanya (Kisah Para Rasul 18: 26). Priskila dan Akwila mengungkapkan lebih jauh mengenai kehidupan, pelayanan, kematian & kebangkitan Kristus. Eudea serta Sintike (wanita yg turut memberitakan Injil) beserta Paulus pada Filipi (Filipi 4:2,3). Disamping itu Paulus jua menjunjung tinggi Lois dan Eunike (II Timotius 1:5)

2. Wanita Membawa Berkat Di Keluarga

Kewajiban pertama istri sebagai orang kristen, yaitu untuk mengutamakan Tuhan dalam kehidupannya. Kewajiban kedua seorang istri bagi pasangannya, adalah menjadi penolong yang sepadan bagi suaminya. Penolong yang dimaksud disini adalah menopang suami dalam pelayanannya. Seperti Amsal 12:4 seorang istri yang menopang suaminya sungguh menjadi mahkotanya; alangkah indah dan bahagianya bila seorang istri membantu meringankan beban suaminya baik itu didalam ekonomi, keegoisan, dan masalah keluarga lainnya. Sebagai seorang istri ia harus menopang suami dan keluarga, disinilah istri sangat berperan dalam membangun keharmonisan dan keutuhan rumah tangga yang didasarkan pada firman Tuhan. Istri harus tetap setia dan taat kepada suami dan keluarganya walaupun banyaknya masalah dan rintangan yang terjadi ditengah-tengah keluarga. Adapun peran yang dapat istri lakukan untuk bisa menjadi berkat ditengah keluarga:

- **Pandai dalam mengatur rumah tangga**

Tidak semua seorang istri atau ibu dapat mengatur rumah tangga dengan baik tetapi didalam amsal 31:27 dikatakan ialah wanita yang mengawasi semua perbuatan dengan tangannya; panggilan wanita sebagai seorang ibu rumah tangga sangat konsisten dalam Alkitab dari kejadian-wahyu yaitu bahwa istri disebut

sebagai penolong didalam keluarga, jadi dalam hal mengatur rumah tangga seorang istri harus memiliki sikap yang tegas, bijak, berwawasan luas, serta membawa keluarga kearah yang lebih baik supaya terbentuknya keluarga yang berkenan dihadapannya Tuhan.

- **Mengasihi suami dan anak**

Mengasihi di dalam keluarga berarti menyanyangi, mencintai dan melindungi anggota keluarganya satu sama lain. Didalam keluarga istri juga sangat berperan dalam mengasihi anggota keluarga dan istripun harus taat kepada suaminya karena suami adalah kepala rumah tangga, ia harus tunduk dan patuh terhadapnya. Hal ini juga dijelaskan dalam kitab efesus 5:22-24 “hai istri-istri tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat, Dialah yang menyelamatkan tubuh. Karena itu sebagai mana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian juga istri kepada suami dalam segala sesuatu”. Bukan hanya kepada suami tetapi istri juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar anak-anak kearah pribadi yang lebih baik. sebagai seorang ibu memegang peranan penting dalam pendidikan anaknya seperti dalam nats Alkitab Amsal 29:17 “didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentaraman kepadamu dan mendatangkan sukacita kepadamu” oleh karena itu peran ibu sangat dibutuhkan sebab dasar pendidikan dimulai dari keluarga.

- **Mendidik anak sesuai dengan Firman Tuhan**

Firman Tuhan merupakan dasar teguh bagi kehidupan manusia. Jadi warisan yang sangat berharga yang dapat diberikan orangtua kepada anaknya ialah pengetahuan dan keyakinan akan Firman Tuhan. Tujuan pendidikan sesuai dengan Firman Allah ialah supaya anak kita mengasihi Tuhan, orangtua dan juga sesamanya.

Hal yang paling penting yang harus orang tua ajarkan kepada anak-anaknya ialah bahwa anak harus taat kepada orang tuanya, karena belajar menaati orang tua merupakan langkah pertama untuk anak belajar taat kepada Tuhan Allah, dan orangtua yang mengasihi anaknya akan mengajarkan ketaatan kepada anak itu untuk kebaikan, perkembangan, dan kebahagiaan anak itu sendiri. Langkah pertama yang harus orangtua lakukan untuk menjadi teladan bagi anak-anak yaitu dengan

selalu menaati Tuhan, mengajarkan kepada anak-anak untuk berlaku sopan kepada siapapun, bersifat hormat terhadap Tuhan, yang tujuannya ialah supaya anak itu mengasihi Tuhan dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat setelah ia mengerti. Memberi teladan kasih kepada Tuhan, mengadakan kebaktian keluarga, dan membiasakan anak ikut kebaktian gereja sejak kecil. Hal-hal tersebut merupakan unsur-unsur dalam tujuan pendidikan anak yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan supaya anak memiliki sifat hormata kepada Tuhan.

- **Bijaksana dalam Pembicaraan di Depan Anak**

Seorang ibu yang baik dan menjadi teladan harus bisa menguasai pembicaraannya di depan anaknya. Dan menjaga rahasia yang mungkin tidak sebaiknya si anak tau, dan orangtua harus bijak dan tidak akan membicarakan masalah orang lain di hadapan anak mereka

- **Rumah yang Rapi dan Keluarga yang Sehat**

Seorang ibu harus bisa menjaga agar rumah nya beres, karena tempat yang kotor atau berantakan tidak memberi suasana yang harmonis, dan ibu harus mengajarkan kepada suami juga anak untuk ikut berperan dalam membantu merawat dan membersihkan rumah. Juga seorang ibu harus menjaga penampilan keluarga. dimana penampilan yang baik akan memberi kesan yang baik tentang mereka, menjaga penampilan di sini yaitu termasuk pakaian bersih dan rapi dan sesuai keadaan. Dan seorang ibu yang baik juga menjaga kesehatan keluarga, ia pandai menyediakan makanan enak dan ergizi untuk keluarganya, mengajak anggota keluarga untuk berolahraga walaupun tidak terlalu sering, dan bila ada anggota keluarga yang sakit seorang ibu akan sigap dalam merawatnya.

- **Pengatur Ekonomi Rumah Tangga**

Seorang ibu yang menjadi teladan dalam keluarga harus bisa mengatur kebutuhan keluarganya, dengan membuat anggaran belanja yang baik dan benar.

3. **Wanita Dipanggil Untuk Melayani di Gereja**

Banyak yang dipanggil untuk melayani terutama pelayanan didalam gereja. Ada banyak hamba-hamba Tuhan yang menjadi pelayan didalam gereja dan tentunya perempuan juga berarti dalam panggilan tersebut karena melayani adalah menolong sesama yang membutuhkan bantuan dan melayani merupakan tindakan, baik yang dipikirkan, diucapkan, dan dilakukan selalu sesuai dengan pikiran dan perasaan Allah.

Dalam hal ini inti pelayanan adalah melayani perasaan Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Tidak adanya perbedaan baik itu dia perempuan maupun laki-laki Tuhan tetap memakai semua orang. Kita sebagai ciptaan Tuhan laki-laki dan perempuan pada hakekatnya memiliki perbedaan, baik itu perbedaan kedudukan, kewajiban maupun tugas. tetapi dalam Alkitab perempuan dan laki-laki memiliki martabat yang sama, sama-sama ciptaan Tuhan yang mulia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga manusia sangatlah berharga. Wanita pertama yang diciptakan Tuhan yaitu hawa, ia sebagai pendamping (kejadian 2:21-23). Hawa memiliki tugas dan tanggung jawab didalam keluarganya. Didalam Alkitab ada banyak wanita atau perempuan yang dijadikan contoh dan teladan serta dipanggil Tuhan untuk menjadi berkat.

Secara pribadi kita sebagai wanita memiliki kesempatan yang besar dalam sebuah panggilannya Tuhan bukan hanya para lelaki tetapi juga perempuanpun dipakai Tuhan. Kita akan mengalami panggilan ketika kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Inilah masa-masa yang indah bagi seorang wanita yang secara pribadi mengenal dan berjalan bersama Allah. Pada saat itulah kita menjawab panggilan-Nya Tuhan. Ketika Tuhan sudah memilih kita Tuhan akan memberi kemampuan dan kehebatan yang sungguh luar biasa dalam menjalankan tugas dan kedudukan kita baik itu pelayanan di rumah tangga, gereja, masyarakat serta dimana pun kita berada. Kita akan mengalami perjumpaan dan menjani proses yang Tuhan ijin terjadi dalam hidup kita.

Ciri-ciri wanita yang menjadi berkat ketika seorang wanita mendedikasikan hidupnya untuk pelayanan Tuhan, dia menjadi berkat, ada perbedaan yang terjadi didalam keluarganya. Memberi hidupnya sepenuhnya melayani dan menjadikan firman Tuhan sebagai dasar segala sesuatu yang dilakukannya. Dalam melayani kita harus memiliki kesetiaan dan kerelaan untuk belajar dan berlatih supaya makin lama makin mampu untuk melayani. Pelayanannya harus sesuai dengan karunia yang telah diberikan Tuhan. Anugerah Tuhan kita kembangkan supaya kita dapat mengenal diri dan mengembangkan potensi yang diberikan Tuhan. Salah satu pelayanan yang dapat dilakukan didalam gereja adalah menjadi guru sekolah minggu, mengikuti kumpulan organisasi gereja, melakukan ibadah dirumah-rumah bahkan juga bisa menjadi pembawa firman Tuhan.

KESIMPULAN

Dari Alkitab kita belajar kerinduan hati Tuhan agar semua orang percaya dapat menjadi berkat bagi sesama. Wanita Kristen di masa ini sangat mudah terpengaruh oleh kekuasaan dunia, baik lewat teknologi, status ekonomi, rasa gengsi dan hal dunia lainnya.

Di dalam Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru banyak kita temui wanita-wanita yang menjadi teladan yang berbakti kepada Tuhan, serta membawa berkat di dalam keluarga, gereja juga dalam masyarakat, dimana mereka yang menjadi contoh dalam menjalani kehidupan wanita di zaman ini. Beberapa dari mereka akan kami bahas di dalam jurnal ini, yakni seperti dalam Perjanjian Lama ada Sara, Ribka, Debora dan Miryam, juga dalam Perjanjian Baru ada Maria ibu Yesus dan Priskila.

Kewajiban pertama istri sebagai orang kristen, yaitu untuk mengutamakan Tuhan dalam kehidupannya. Kewajiban kedua seorang istri bagi pasangannya, adalah menjadi penolong yang sepadan bagi suaminya. Penolong yang dimaksud disini adalah menopang suami dalam pelayanannya. Seperti Amsal 12:4 seorang istri yang menopang suaminya sungguh menjadi mahkotanya; alangkah indah dan bahagianya bila seorang istri membantu meringankan beban suaminya baik itu didalam ekonomi, keegoisan, dan masalah keluarga lainnya.

Secara pribadi kita sebagai wanita memiliki kesempatan yang besar dalam sebuah panggilannya Tuhan bukan hanya para lelaki tetapi juga perempuanpun dipakai Tuhan. Kita akan mengalami panggilan ketika kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Inilah masa-masa yang indah bagi seorang wanita yang secara pribadi mengenal dan berjalan bersama Allah. Pada saat itulah kita menjawab panggilan-Nya Tuhan. Ketika Tuhan sudah memilih kita Tuhan akan memberi kemampuan dan kehebatan yang sungguh luar biasa dalam menjalankan tugas dan kedudukan kita baik itu pelayanan di rumah tangga, gereja, masyarakat serta dimana pun kita berada. Kita akan mengalami perjumpaan dan menjalani proses yang Tuhan ijinkan terjadi dalam hidup kita.

SEMNASPA : SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA

Vol.3, No.2 November 2022

e-ISSN: 2963-9336; p-ISSN: 2963-9344, Hal 120-129

DAFTAR PUSTAKA

Worten, Von, Dkk. 2016. *Istri Gembala Sidang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis

Damazio, Sharon. 2003. *Wanita engkau Dipanggil & Diurapi*. Immanuel Publishing House

SUMIRAH, Yunita. Peranan Wanita Kristen Masa Kini. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2016, 4.1: 41-51.

Lolok, Martina. "Wanita dalam pelayanan." (2021).

SIHOMBING, Elisa; PAATH, Jean. Perempuan yang Bersyukur Menurut Alkitab dan Implementasinya Bagi Kaum Wanita Hedonis. *Scripta*, 2020, 10.2: 100-118.